

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Siti Mariam

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta (Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam), MI Siti Mariam terletak di Jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135 RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Sejarah terbentuknya atau berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam ini disebabkan oleh desakan masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya serta para pengurus yayasan pada masa itu.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950. Dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Tujuan didirikannya madrasah ini tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah menyimpang dari ajaran Islam. Adapun nama-nama yang pernah menjadi pemimpin atau kepala sekolah di MI Siti Mariam dari tahun 1950 sampai sekarang adalah terdiri dari empat orang. Mereka adalah H. Majidi Baseri, Muhtar A. Karim, H. M. Ruslan U, dan yang terakhir masih menjabat sampai sekarang adalah Anwar, S.Pd.I (tahun 2008-sekarang).

2. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Siti Mariam
- b. NIS/ NSS/ NPSN : 112506001007/ 111263710005/ 30304980
- c. NPWP Madrasah : 006293310731000
- d. Akreditasi : B
- e. Tahun Akreditasi : 2015 - 2020
- f. Alamat Sekolah : Jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135 RT. 03
RW. 01 Kelurahan Kelayan Dalam
Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota
Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
- g. Kode Pos : 70243
- h. Telepon/ HP : 085248076066
- i. Kepala Madrasah : Anwar S.Pd.I
- j. Nama Yayasan : YPI Siti Mariam
- k. Jumlah Rayon : 3 Madrasah
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Penerbit SK : Kanwil Depag Prov. Kalsel
- n. Tahun Berdiri : 1950
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri
- p. Waktu Kegiatan Belajar : Pagi Hari
- q. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta
- r. Luas Tanah : 368 m²
- s. Luas Bangunan : 165 m²

3. Visi dan Misi MI Siti Mariam

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah “Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah:

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum, serta
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Siti Mariam

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam cukup memadai, yang mana jumlah guru, kepala sekolah dan staff TU yang terdapat di sekolah tersebut adalah 11 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah yang sudah PNS, 1 orang pegawai TU yang juga jadi wali kelas VI (GTT), dan 9 orang guru tidak tetap (GTT).

Data guru yang mengajar di MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Siti Mariam Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	TTL	Jabatan	Tahun Mulai Tugas
1.	Anwar, S.Pd.I	Banjarmasin, 09-02-1964	Kepala Sekolah dan Guru Fikih	2002
2.	Norbainah, S.Pd.I	Rantau, 01-09-1969	Wali Kelas I	1997
3.	Nor Asiah, S.Ag	Surabaya, 05-11-1979	Wali Kelas IV	2003
4.	Siti Fatimah S.Sos.I	Barabai, 06-06-1978	Wali Kelas III	2006
5.	Safrudin, S.Pd.I	Banjarmasin, 17-11-1984	Wali Kelas VI dan TU	2007
6.	Norbaiti, S.Ag	Kotabaru, 04- 11-1975	Guru	2013
7.	Sholathiah S.Pd.I	Banjarmasin, 20—03-1986	Guru MP Kertakes dan Wali Kelas II	2007
8.	Hj. Rahmah, S.Pd	Surabaya, 22-01-1973	Guru MP IPA dan Mulok dan Wali Kelas V	2007
9.	Munawarah S.Pd.I	Banjarmasin, 06-03-1981	Guru	2015
10.	Yahya Maulana	Banjarmasin, 05-11-1992	Guru	2016
11.	Ahmad Sholihin Ashidiqqi, S.Pd.I	Banjarmasin, 25-11-1992	Guru MP Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan BTA Kelas IV, V dan VI	2018

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

5. Keadaan Siswa MI Siti Mariam

Data tentang keadaan siswa di MI Siti Mariam pada tahun ajaran 2018/2019, sebagaimana yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi jumlah keseluruhan siswa dari kelas I-VI di MI Siti Mariam adalah sebanyak 79 orang, yang terdiri dari 40 orang siswa laki-laki dan 39 orang siswa perempuan. Untuk setiap kelas (I-VI) hanya terdiri dari 1 rombongan belajar.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah dan TU, dikatakan bahwa untuk tahun ini siswa yang masuk di MI Siti Mariam sedikit berkurang dari tahun sebelumnya. Berikut adalah rincian dari keadaan siswa di MI Siti Mariam.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MI Siti Mariam Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	8	5	13
2	II	12	7	19
3	III	4	5	9
4	IV	4	8	12
5	V	6	8	14
6	VI	6	6	12
Jumlah		40	39	79

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam

Sarana prasarana di MI Siti Mariam yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, WC (guru dan siswa), halaman dan ruang kelas yang bisa dikatakan cukup memadai sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri di lahan yang sempit dan padat penduduk, sehingga bangunannya dibangun secara bertingkat Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam bersifat permanen dengan sebagian besar bahan bangunannya adalah kayu, dinding beton, lantai keramik, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang terbuat dari kayu ulin yang membatasi gedung

dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam

No	Jenis Prasarana	Jlh Ruang	Jmh Ruang Kondisi Baik	Jmh Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	4	2	2	0	0
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	Ruang Lab. IPA	0	0	0	0	0	0
4	Ruang Lab. Komputer	0	0	0	0	0	0
5	Ruang Lab. Bahasa	0	0	0	0	0	0
6	Ruang Lab. PAI	0	0	0	0	0	0
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0	0	0
8	Ruang Guru	1	1	0	0	0	0
9	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	0	0
10	Ruang UKS	1	1	0	0	0	0
11	WC Guru	1	1	0	0	0	0
12	WC Siswa	1	1	0	0	0	0
13	Kantin	0	0	0	0	0	0
14	Mushala	1	1	0	0	0	0
15	Pos Satpam	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MI Siti Mariam

No	Jenis Prasarana	Jmlh	Jmlh Ruang Kondisi Baik	Jmlh Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kursi Siswa	88	88	0	0	0	0
2	Meja Siswa	88	88	0	0	0	0
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	6	0	0	0	0
4	Meja Guru di Ruang Kelas	6	4	2	2	0	0

5	Papan Tulis	6	6	0	0	0	0
6	Lemari di Ruang Kelas	6	0	6	6	0	0
7	Alat Peraga PAI	3	0	3	3	0	0
8	Alat Peraga IPA (Sains)	6	3	3	3	0	0
9	Bola Sepak	1	1	0	0	0	0
10	Bola Voli	1	0	1	0	1	0
11	Komputer	1	0	1	0	0	1
12	Laptop	3	3	0	0	0	0
13	Printer	3	1	2	0	0	2
14	Bola Basket	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data penulisan lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif tentang penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

Penulis melakukan observasi di dalam kelas V sebanyak 2 kali, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Pelaksanaan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Jum'at/ 01 Maret 2019	10.00 – 11.10	V	Membiasakan Akhlak Terpuji (Sifat Teguh Pendirian)
2.	Jum'at/ 08 Maret 2019	10.00 – 11.10	V	Membiasakan Akhlak Terpuji (Sifat Dermawan)

1. Data tentang Penerapan Metode Bermain Peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Ahmad Sholihin Ashidiqqi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam pada tanggal 27 Februari 2019, diketahui bahwa sebelum menerapkan metode Bermain Peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti membuat Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat naskah dan media bermain peran.

1) Silabus

Format silabus yang dibuat guru Akidah Akhlak, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan memuat SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan awal, inti dan akhir), sumber belajar dan media pembelajaran. *Lihat lampiran*

3) Membuat Naskah dan Proferti Bermain Peran

Selain membuat silabus dan RPP guru juga membuat naskah dan proferti bermain peran yang disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan ini juga merupakan hal sangat penting karena merupakan faktor pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa guru telah membuat naskah terlebih dahulu yang sesuai atau berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu tentang sifat teguh pendirian naskah yang dibuat guru berjudul "*Kisah Siti Mashithah yang Teguh Pendirian*" dan sifat dermawan naskahnya yang berjudul "*Kedermawanan Ali Bin Abi Thalib dan Fatimah*". Selain itu guru juga membuat media/ proferti bermain peran yang terbuat dari kardus yang sesuai dengan naskah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MI Siti Mariam pada observasi pertama dan observasi kedua, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode bermain peran adapun rangkaian kegiatannya dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Observasi Pertama

Penelitian pada observasi pertama ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2019 yang berpedoman dari RPP yang dibuat oleh guru dengan materi tema Pembiasaan Akhlak Terpuji (sifat teguh pendirian) dengan naskah "*Kisah Siti Mashithah yang Teguh Pendirian*".

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan penuh kehangatan, setelah itu guru mengajak siswa berdo'a belajar bersama-sama, selanjutnya mencek daftar kehadiran siswa, setelah

itu guru memberikan *apersepsi* (guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya).

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti inilah langkah-langkah metode bermain peran dilaksanakan, adapun langkah-langkahnya dibagi menjadi tiga yaitu langkah pendahuluan, langkah pelaksanaan, dan langkah mengakhiri. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Saat Menerapkan Metode Bermain Peran yang berpedoman pada RPP (Observasi 1)

No.	Aspek yang Diamati	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Langkah pendahuluan metode bermain peran			
	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan apa yang diperankan	✓		
	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemeran dan pengamat	✓		
	Guru membagikan skenario kepada pemain yang sudah ditunjuk	✓		
	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓		
	Menjelaskan kepada siswa hal yang harus diperhatikan dalam bermain peran misalnya suara harus jelas dan nyaring, mimik atau ekspresi harus terlihat	✓		
2.	Langkah pelaksanaan metode bermain peran			
	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memerankan skenario yang sudah dipersiapkan di depan kelas	✓		
	Guru meminta siswa yang jadi pengamat agar benar-benar			

	memperhatikan temannya yang bermain peran dan skenario yang diperankan	✓		
	Guru memerintahkan siswa untuk memerankan tokoh sesuai dengan skenario	✓		
	Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan dan gaduh	✓		
3.	Langkah mengakhiri metode bermain peran			
	Setelah selesai diperankan, guru mendiskusikan tentang tindakan, proses dan prosedur yang baru saja diperankan	✓		
	Guru menanyakan hikmah yang dapat diambil dari bermain peran dan mengaitkan dengan tema atau materi pembelajaran		✓	
	Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi tentang peranan yang dilakukan	✓		

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi menunjukan bahwa dalam pembelajaran guru terlihat sudah menjalankan langkah demi langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, mulai dari mengatur tempat duduk yang mana guru membentuk kursi dan meja siswa menjadi seperti huruf U supaya ada ruang kosong di tengah untuk memudahkan pemain berekspresi dan memudahkan bagi pengamat untuk mengamati jalannya bermain peran.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Menerapkan Metode Bermain Peran yang berpedoman pada RPP (Observasi 1)

No.	Aspek yang Diamati	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Siswa menyiapkan buku pelajaran Akidah Akhlak	✓		
2.	Siswa yang ditunjuk jadi pemain maju ke depan	✓		

	untuk bermain peran			
3.	Siswa memasang proferti bermain peran sesuai perannya masing-masing	✓		
4.	Siswa dapat megekspresikan dialog sesuai tokoh yang diperankan.	✓		
5.	Gerakan siswa harus bersifat alami dan memposisikan tubuh dengan baik		✓	
6.	Intonasi dan artikulasi suara harus terdengar jelas, lancar, dan tidak terputus-putus	✓		
7.	Siswa yang menjadi pengamat harus benar-benar memperhatikan jalannya bermain peran		✓	
8.	Siswa sangat bersemangat dalam melakukan bermain peran	✓		
9.	Siswa yang ditunjuk jadi pengamat menyampaikan hasil kesimpulan dari bermain peran tadi	✓		
10.	Siswa mengerjakan tugas isian yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan materi yang diperankan	✓		

Berdasarkan tabel 4.7 hasil observasi siswa diketahui bahwa hampir semua para siswa sudah menjalankan tugas sesuai peran masing-masing, mereka bersemangat dan berminat untuk ikut dalam proses pembelajaran selama penerapan metode pembelajaran berlangsung. Bahkan banyak di antara mereka

menawarkan diri jadi pemeran tokoh-tokoh di naskah "*bapak saya mau memerankan jadi Fir'aun*" katanya,. ada lagi yang mau jadi puteri "*saya mau jadi puteri Fir'aun*" walaupun pada saat bermain perannya ada sebagian siswa terlihat masih kaku dan hati-hati jadi peran yang diperankannya tidak terlihat alami, siswa yang ditujuk menjadi pengamat kurang memperhatikan, namanya juga anak usia sekolah dasar mereka lebih banyak tertawa dan bermain-main. Tapi dari segi intonasi suara saat memainkan peran sudah nyaring dan jelas.

c) Kegiatan akhir

Setelah semua proses bermain peran selesai terlihat guru kembali ke materi/ tema pembelajaran dan mengaitkannya dengan bermain peran yang mereka lakukan tadi serta mengulas kembali pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan kesimpulan keseluruhan pembelajaran, setelah itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal isian tentang sifat teguh pendirian, serta menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

2) Observasi Kedua

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Maret 2019, pada observasi kedua ini tidak jauh berbeda dengan observasi pertama guru menggunakan teknik yang sama dengan observasi pertama hanya saja menggunakan bermain peran dengan naskah yang berbeda yaitu dengan materi tentang sifat Dermawan dengan judul naskah "*Kedermawanan Ali Bin Abi Thalib dan Fatimah*".

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan penuh kehangatan, setelah itu guru mengajak siswa berdo'a bersama, selanjutnya mengecek daftar kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan *apersepsi* (guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya)

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti inilah langkah-langkah metode bermain peran dilaksanakan, adapun langkah nya dibagi menjadi tiga yaitu langkah pendahuluan, langkah pelaksanaan, dan langkah mengakhiri. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Saat Menerapkan Metode Bermain Peran yang berpedoman pada RPP (Observasi 2)

No.	Aspek yang Diamati	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Langkah pendahuluan metode bermain peran			
	Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan apa yang diperankan	✓		
	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemeran dan pengamat	✓		
	Guru membagikan skenario kepada pemain yang sudah ditunjuk	✓		
	Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓	
	Menjelaskan kepada siswa hal yang harus diperhatikan dalam bermain peran misalnya suara harus jelas dan	✓		

	nyaring, mimik atau ekspresi harus terlihat			
2.	Langkah pelaksanaan metode bermain peran			
	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memerankan skenario yang sudah dipersiapkan di depan kelas	✓		
	Guru meminta siswa yang jadi pengamat agar benar-benar memperhatikan temannya yang bermain peran dan skenario yang diperankan	✓		
	Guru memerintahkan siswa agar memerankan tokoh sesuai dengan skenario		✓	
	Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan dan gaduh	✓		
3.	Langkah mengakhiri metode bermain peran			
	Setelah selesai diperankan, guru mendiskusikan tentang tindakan, proses dan prosedur yang baru saja diperankan	✓		
	Guru menanyakan hikmah yang dapat diambil dari bermain peran dan mengaitkan dengan tema atau materi pembelajaran	✓		
	Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi tentang peranan yang dilakukan	✓		

Berdasarkan tabel 4.8 hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran guru terlihat sudah menjalankan langkah demi langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, mulai dari mengatur tempat duduk yang mana guru membentuk kursi dan meja siswa menjadi seperti huruf U supaya ada ruang kosong di tengah untuk memudahkan pemain berekspresi dan memudahkan bagi pengamat untuk mengamati jalannya bermain peran. Hanya saja guru tidak terlihat menjelaskan

tujuan pembelajaran dan menghimbau siswa agar memerankan sesuai dengan perannya di skenario.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Menerapkan Metode Bermain Peran yang berpedoman pada RPP (Observasi 2)

No.	Aspek yang Diamati	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Siswa menyiapkan buku pelajaran Akidah Akhlak	✓		
2.	Siswa yang ditunjuk jadi pemain maju ke depan untuk bermain peran	✓		
3.	Siswa memasang proferti bermain peran sesuai perannya masing-masing	✓		
4.	Siswa dapat megekspresikan dialog sesuai tokoh yang diperankan.	✓		
5.	Gerakan siswa harus bersifat alami dan memposisikan tubuh dengan baik	✓		
6.	Intonasi dan artikulasi suara harus terdengar jelas, lancar, dan tidak terputus-putus		✓	
7.	Siswa yang menjadi pengamat harus benar-benar memperhatikan jalannya bermain peran	✓		
8.	Siswa sangat bersemangat dalam melakukan bermain peran	✓		
9.	Siswa yang ditunjuk jadi pengamat menyampaikan hasil kesimpulan dari bermain peran tadi	✓		
10.	Siswa mengerjakan tugas	✓		

	isian yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan materi yang diperankan			
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.9 hasil observasi siswa diketahui bahwa hampir semua langkah-langkah terlaksana hanya saja kali ini intonasi atau suara para pemain kurang jelas terdengar, para siswa terlihat gaduh saat pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Setelah semua proses bermain peran selesai guru kembali ke materi/ tema pembelajaran dan mengaitkannya dengan bermain peran yang mereka lakukan tadi serta mengulas kembali pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan kesimpulan keseluruhan pembelajaran, setelah itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal isian tentang sifat dermawan, serta menutup pembelajaran dengan berdo'a sesudah belajar dan salam.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 Februari 2019 dengan bapak Ahmad Sholeh Ashidiqqi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V, menyatakan: *“Saya lulusan MI Ahmad Denan Kelayan Dalam Banjarmasin, MTs Al-Falah Putera Banjarbaru, MA*

Darullughah Wadda'wah (DALWA) Putra di Bangil Pasuruan, dan terakhir SI PAI STAI Al-Jami Banjarmasin".⁴⁴

b) Pelatihan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 27 Februari 2019 dapat diketahui bahwa bapak Ahmad Sholehin Ashidiqqi, S.Pd.I Beliau pernah mengikuti pelatihan guru.

c) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi guru bisa mengelola kelas dengan baik yaitu guru mengatur tempat duduk terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, guru mengubah tempat duduk siswa menjadi huruf U, walaupun siswa kadang ribut guru bisa mengembalikan fokus perhatian mereka.

2) Faktor Siswa

a) Minat

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanggal 1 dan 8 Maret 2019 diketahui bahwa minat peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran sangat tinggi, mereka banyak yang menawarkan diri untuk memerankan tokoh-tokoh dalam bermain peran tanpa ditunjuk guru, bahkan pada observasi pertama berakhir mereka mengajak guru untuk bermain peran lagi di pembelajaran berikutnya, mereka terlihat sangat termotivasi dan senang saat pembelajaran berlangsung.

⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sholehin Ashidiqqi pada hari rabu 27 februari 2019 jam 10.00 Wita.

b) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari, walaupun perhatiannya bersifat sebentar, sebentar-sebentar perhatiannya ke hal lain namanya juga anak-anak usia sekolah dasar, tetapi guru dapat mengendalikan mereka kembali fokus.

3) Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi pembiasaan akhlak terpuji sifat teguh pendirian dan sifat dermawan, terlihat guru menggunakan waktu dengan baik dan tepat sesuai dengan yang tertera di RPP.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru sudah menggunakan sarana pendukung pembelajaran seperti buku paket pelajaran akidah akhlak. Akan tetapi saat wawancara dengan guru beliau mengatakan lokasi kelas yang berada di atas loteng dapat mengganggu kelas yang berada di bawah.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerannya.

1. Data tentang Penerapan Metode Bermain Peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini guru berusaha untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Perencanaan pembelajaran yang disajikan terdiri dari beberapa kategori di antaranya membuat Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan diketahui bahwa guru sebelum menerapkan metode Bermain Peran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat naskah dan proferti bermain peran.

1) Silabus

Pada umumnya komponen-komponen sebuah silabus terdiri dari:

a) Standar Kompetensi

- b) Kompetensi Dasar
- c) Materi Pembelajaran
- d) Kegiatan Pembelajaran
- e) Indikator
- f) Penilaian
- g) Alokasi Waktu, dan
- h) Sumber Belajar.

Format silabus yang dibuat guru Akidah Akhlak, terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan memuat SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan awal, inti dan akhir), sumber belajar dan media pembelajaran. *Lihat lampiran*

3) Membuat Naskah dan Media Bermain Peran

Selain membuat silabus dan RPP guru juga membuat naskah dan media/ proferti bermain peran yang disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan ini juga merupakan hal sangat penting karena merupakan faktor pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah membuat naskah terlebih dahulu yang sesuai atau berpedoman pada materi pembelajaran akan diajarkan yaitu tentang sifat teguh pendirian naskah yang guru buat berjudul “*Kisah Siti Mashithah yang Teguh Pendirian*” dan sifat dermawan

naskahnya yang berjudul "*Kedermawanan Ali Bin Abi Thalib dan Fatimah*". Selain itu guru juga membuat media/ proferti bermain peran yang terbuat dari kardus yang sesuai dengan naskah.

Kesesuaian rencana pembelajaran (silabus, RPP dan Media) yang telah guru buat dapat dilihat dari komponen-komponen yang telah terpenuhi dalam rencana pembelajaran guru yang bersangkutan, yaitu untuk RPP terdiri dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Semuanya hampir telaksana dengan baik hanya saja gambaran materi pembelajaran tidak dicantumkan di RPP.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan semua penyajian data tentang proses pelaksanaan pembelajaran di atas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala dihadapi seperti siswa yang disuruh bersuara nyaring ketika membaca naskah dan terkadang siswa-siswanya masih ada yang bercanda atau main-main dengan temannya waktu belajar.

Kegiatan pada penerapan metode bermain peran juga menunjukan bahwa guru benar-benar melaksanakan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin dan kegiatan berjalan dengan lancar. Kemudian dari hasil pelaksanaan metode bermain peran menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias dan senang.

Selanjutnya pada tahap evaluasi, baik dari tahap evaluasi saat bermain peran maupun saat melakukan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan guru

juga sudah melakukan langkah-langkah itu dan semuanya berjalan dengan lancar, guru bersama-sama siswa sudah melakukan evaluasi setelah bermain peran dan guru juga menyuruh siswa mengerjakan soal isian yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dari hasil evaluasi mengerjakan soal isian tersebut nilai siswa masuk kategori tinggi rata-rata mendapat nilai 80 sampai 90. *Lihat lampiran*

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh sekali terhadap kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu guru hendaklah memiliki pengetahuan yang cukup, khususnya pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Sebelum seseorang menjadi guru, terlebih dahulu ia harus menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru, semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak didik. Jadi untuk memegang jabatan sebagai seorang guru dituntut adanya latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru dan lebih baik lagi guru yang mengajar hendaknya berdasarkan kepada jurusan dan keahlian masing-masing.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa bapak Ahmad Sholehin Ashidiqqi, S.Pd.I selaku guru mapel Akidah Akhlak kelas V tersebut memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Jami Banjarmasin, dari latar belakang pendidikan beliau sangat sesuai dengan bidang studi yang beliau pegang yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak selain itu beliau juga mengajar mata pelajaran BTA dan Al-Qur'an Hadis khusus di kelas tinggi (4, 5 dan 6).

b) Pelatihan Guru

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak di kelas V ini pernah mengikuti pelatihan keguruan. Terlihat saat mengajar guru menyampaikan materi dengan baik dan menjalankan metode juga dengan baik.

c) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif saat terjadinya proses belajar mengajar di kelas, kaitannya dengan penggunaan metode atau strategi, guru sebisa

mungkin dapat mengatur pola duduk siswa di kelas agar suasana kelas rapi dan teratur dan menghimbau siswa agar tidak terlalu gaduh saat melaksanakan metode atau strategi pembelajaran karena dapat mengganggu kelas lain serta siswa tidak terlalu fokus kepada pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data guru terlihat sudah melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai seperti guru mengatur tempat duduk siswa, dengan mengatur atau mengolah tempat duduk siswa menjadi bentuk huruf U tindakan guru tersebut sudah sesuai dengan langkah metode bermain peran mengatur tempat duduk bertujuan agar saat bermain peran siswa yang memerankan lebih leluasa berekspresi dan bagi pengamat lebih mudah memperhatikan jalannya bermain peran. Guru juga menghimbau siswa agar tidak terlalu gaduh saat bermain peran karena bisa mengganggu kelas lain. Walaupun kadang masih gaduh lalu guru kembali menyuruh mereka diam.

2) Faktor Siswa

a) Minat

Minat adalah suatu aspek psikologis berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, kalau minat tersebut dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka sangat diperlukan, minat yang tinggi akan membantu tercapainya sesuatu yang akan dikehendaki seseorang atau siswa, dan jika tidak ada maka akan menyebabkan dia tidak tertarik dengan pelajaran tertentu dan akibatnya anak akan malas mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di penyajian data sebelumnya diketahui bahwa peserta didik merasa tertarik dan sangat senang dalam mengikuti pembelajaran, karena metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang mengandung unsur permainan sehingga dapat menimbulkan suasana senang bagi peserta didik. Mereka juga mengajak guru untuk melakukan bermain peran lagi dan lagi dalam pembelajaran selanjutnya.

b) Perhatian

Perhatian juga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena perhatian peserta didik terhadap suatu pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan penyajian data peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan pada saat memberikan arahan bermain peran, walaupun perhatiannya bersifat sebentar, sebentar-sebentar perhatiannya ke hal lain, tetapi guru dapat mengendalikan mereka kembali fokus.

3) Faktor Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, sebab dengan pengorganisasian waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Berdasarkan penyajian data di sebutkan bahawa guru bisa menggunakan waktu yang tersedia dengan baik dan sesuai dengan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. Teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang suatu aktifitas pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penyajian data guru sudah menggunakan sarana pendukung pembelajaran seperti buku paket pelajaran akidah akhlak. Akan tetapi saat wawancara guru menyebutkan lokasi kelas yang berada di atas loteng bisa mengganggu kelas yang berada di bawah, karena pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran ini otomatis sedikit banyaknya pasti menimbulkan suara gaduh.